

OPTIMALISASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLAAN USAHA MASYARAKAT DI KABUPATEN RAJA AMPAT

Mervin Irian Sadipun Komber ¹⁾, Rosdinaman Budi ²⁾, M. Indra Maulana ³⁾, Herlina Kamesrar ⁴⁾,
Victor Tawer ⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Papua Barat Daya, Indonesia.

Korespondensi Penulis. E-mail: merviniriansk@unimudasorong.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha melalui penerapan manajemen strategik di Kabupaten Raja Ampat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang meliputi ceramah, diskusi, studi kasus, praktik analisis SWOT, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Sasaran kegiatan adalah pelaku usaha mikro, kelompok usaha masyarakat, pelaku ekonomi kreatif, dan masyarakat yang mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep manajemen strategik, pentingnya perencanaan usaha, serta kemampuan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha. Melalui analisis SWOT, peserta mampu merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan potensi lokal dan tantangan lingkungan bisnis. Pendampingan yang diberikan juga mendorong peserta menyusun rencana pengembangan usaha secara lebih terarah, adaptif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing usaha masyarakat sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi lokal di Kabupaten Raja Ampat.

Kata Kunci: Manajemen Strategik; Analisis SWOT; Pengembangan Usaha; Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The Community Service activity aims to enhance the community's capacity to manage businesses thru the application of strategic management in Raja Ampat Regency. The activities are carried out using training and mentoring methods that include lectures, discussions, case studies, SWOT analysis practice, and the preparation of follow-up action plans. The target of the activity is micro-entrepreneurs, community business groups, creative economy actors, and the community developing businesses based on local potential. The results of the activities show an increase in participants' understanding of the concept of strategic management, the importance of business planning, and the ability to identify internal and external factors that influence business development. Thru SWOT analysis, participants were able to formulate business development strategies that align with local potential and business environment challenges. The guidance provided also encourages participants to formulate business development plans that are more focused, adaptive, and sustainable. This activity is expected to strengthen the competitiveness of community businesses while also supporting local economic empowerment in Raja Ampat Regency.

Keywords: Strategic Management; SWOT Analysis; Business Development; Community Empowerment

Article History:

Received : 2026-04-21

Revised : 2026-05-11

Accepted : 2026-06-30

PENDAHULUAN

Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu wilayah di Provinsi Papua Barat Daya yang memiliki potensi sumber daya alam dan ekonomi lokal yang sangat besar. Selain dikenal sebagai destinasi wisata bahari kelas dunia, wilayah ini juga memiliki potensi pada sektor perikanan, usaha mikro, usaha kecil, ekonomi kreatif, perdagangan, dan jasa yang menjadi sumber penghidupan masyarakat. Pertumbuhan sektor pariwisata telah membuka peluang berkembangnya berbagai jenis usaha berbasis potensi lokal, seperti usaha kuliner, kerajinan tangan, transportasi wisata, homestay, dan jasa pendukung lainnya. Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara profesional. Sebagian besar pelaku usaha masih mengelola bisnis berdasarkan pengalaman tanpa didukung perencanaan strategis yang sistematis sehingga sulit beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Padahal, pengelolaan usaha yang efektif memerlukan kemampuan dalam merumuskan strategi, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan daya saing secara berkelanjutan. Penelitian tentang (Irian et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik mampu meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM melalui proses identifikasi kondisi internal dan eksternal usaha.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Budi, Munzir, et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh peningkatan kapasitas manajerial, inovasi, dan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan.

Perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis akibat perkembangan teknologi digital, perubahan perilaku konsumen, globalisasi pasar, serta meningkatnya intensitas persaingan menuntut pelaku usaha memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik. Saat ini, keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan menyusun strategi bisnis yang responsif terhadap perubahan lingkungan (Na'afi & Purwanti, 2023; Pramesty et al., 2023). Oleh karena itu, manajemen strategik menjadi pendekatan yang penting untuk membantu pelaku usaha dalam menentukan arah pengembangan usaha, menetapkan tujuan jangka panjang, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan mengevaluasi pencapaian strategi yang telah dijalankan. menyatakan bahwa transformasi digital mendorong UMKM untuk menerapkan strategi bisnis yang adaptif melalui peningkatan literasi digital dan pemanfaatan analisis strategis sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian oleh (Darmawan et al., 2023; Widjanarko et al., 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik berbasis analisis SWOT mampu meningkatkan inovasi usaha, diferensiasi produk, dan keunggulan kompetitif UMKM berbasis potensi lokal. Dengan demikian, penerapan manajemen strategik menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan daya saing pada era ekonomi digital yang terus berkembang.

Salah satu pendekatan yang mudah diterapkan dalam penyusunan strategi usaha adalah analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT). Analisis SWOT memberikan gambaran mengenai posisi usaha berdasarkan faktor internal dan eksternal sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan yang lebih terarah. Melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, pelaku usaha dapat menentukan prioritas pengembangan sesuai kondisi yang dihadapi. Penelitian oleh (Pratama Nugraha et al., 2022) menjelaskan bahwa analisis SWOT mampu mengintegrasikan berbagai informasi strategis ke dalam rencana aksi yang lebih realistis dan terukur bagi UMKM. Penelitian (Munzir, 2020) juga membuktikan bahwa pendampingan penyusunan analisis SWOT mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun strategi pengembangan bisnis secara sistematis. Temuan serupa dikemukakan oleh Jurnal Selayar (2025) yang menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang efektif dalam membantu masyarakat mengenali potensi usaha, memanfaatkan peluang pasar, dan mengantisipasi berbagai risiko usaha. Oleh sebab itu, analisis SWOT menjadi salah satu metode yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat karena mudah dipahami serta dapat langsung diaplikasikan pada berbagai jenis usaha berbasis potensi lokal (Ruzuqi et al., 2022).

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang aplikatif. Pelatihan dan pendampingan menjadi pendekatan yang efektif karena tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong peserta untuk menerapkan materi sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dapat mengidentifikasi permasalahan usaha, mendiskusikan solusi, menyusun strategi pengembangan, serta merancang langkah tindak lanjut yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. (Ery Kusmiadi et al., 2024) menyatakan bahwa pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang dipadukan dengan pelatihan kewirausahaan modern mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Selain itu, (Andriyan et al., 2024; Lintang Rachmadana et al., 2023) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas manajerial masyarakat merupakan faktor penting dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui peningkatan kemampuan manajemen usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan manajemen strategik bagi masyarakat di Kabupaten Raja Ampat dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha secara lebih sistematis. Kegiatan meliputi penyampaian konsep dasar manajemen strategik, identifikasi faktor internal dan eksternal usaha, praktik penyusunan analisis SWOT, serta penyusunan alternatif strategi pengembangan usaha sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal masyarakat Raja Ampat. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan

peserta dalam mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Perumusan strategi berbasis SWOT mampu menghasilkan prioritas strategi yang lebih tepat dalam mendukung pertumbuhan usaha masyarakat (Sismar et al., 2022). Sementara itu, (Risfany et al., 2022) menegaskan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat merupakan fondasi utama dalam membangun daya saing UMKM yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai manajemen strategik, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi lokal di Kabupaten Raja Ampat.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya, yang merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi berbasis pariwisata, perikanan, dan usaha mikro berbasis sumber daya lokal. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan usaha yang lebih sistematis dan berorientasi pada pengembangan jangka panjang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Maret 2026 dan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Selama pelaksanaan program, tim pengabdian berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan peserta. Penentuan lokasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat karena memungkinkan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif (Arioen et al., 2023).

Sasaran dan Mitra Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kelompok usaha masyarakat, pelaku ekonomi kreatif, serta masyarakat yang mengembangkan usaha berbasis potensi lokal di Kabupaten Raja Ampat. Mitra pengabdian merupakan kelompok masyarakat yang memiliki usaha produktif namun masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek perencanaan usaha, penyusunan strategi bisnis, promosi, serta pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman tanpa didukung oleh perencanaan strategis maupun analisis terhadap kondisi internal dan eksternal usaha. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan kurang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas manajerial masyarakat melalui penguatan pemahaman mengenai manajemen strategik dan penerapan analisis SWOT sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan usaha. Pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Sulistyo et al., 2024).

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Tahap pertama adalah observasi awal untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat, karakteristik usaha, dan permasalahan yang dihadapi mitra. Tahap kedua yaitu identifikasi masalah, yang dilakukan melalui diskusi dengan peserta guna mengetahui kebutuhan utama dalam pengelolaan usaha. Selanjutnya dilakukan sosialisasi program untuk memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan kepada peserta. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, yang mencakup penyampaian materi manajemen strategik, praktik analisis SWOT, diskusi kelompok, serta penyusunan alternatif strategi pengembangan usaha. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi dan monitoring untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan efektivitas program terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan usaha. Tahapan yang sistematis menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian karena memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan (Mugu et al., 2023).

Gambar 1: Alur Tahapan Penelitian



Gambar 1: Alur Tahapan Pengabdian

Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi pelatihan, pendampingan, diskusi partisipatif, studi kasus, dan praktik analisis SWOT. Pelatihan digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen strategik, pentingnya perencanaan usaha, serta tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta menerapkan materi yang telah diperoleh sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Diskusi partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan potensi usaha sehingga solusi yang dirumuskan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, peserta diberikan praktik penyusunan matriks SWOT guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan sehingga hasil program lebih mudah diterapkan secara berkelanjutan. Menurut (Sutikno et al., 2022), kombinasi pelatihan, pendampingan, dan analisis SWOT merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta mengenai manajemen strategik. Teknik evaluasi menggunakan observasi, wawancara, diskusi, dokumentasi, serta penilaian hasil praktik penyusunan analisis SWOT. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep manajemen strategik, kemampuan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usaha, kemampuan menyusun strategi pengembangan usaha, serta tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan berdasarkan hasil observasi dan lembar kerja yang telah disusun. Selain itu, dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi proses pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan secara komprehensif memungkinkan tim pelaksana mengidentifikasi capaian program sekaligus merumuskan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang. Pengukuran perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Hidayat et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan manajemen strategik bagi pelaku usaha dan masyarakat di Kabupaten Raja Ampat. Program diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menentukan peserta, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha, pola pengelolaan bisnis, dan permasalahan yang dihadapi peserta. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usaha secara konvensional tanpa perencanaan strategis yang terstruktur sehingga diperlukan peningkatan kapasitas dalam aspek manajemen usaha. Kegiatan inti meliputi penyampaian materi mengenai konsep dasar manajemen strategik, pentingnya perencanaan usaha, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, serta praktik penyusunan analisis SWOT berdasarkan kondisi usaha masing-masing peserta. Seluruh kegiatan berlangsung secara partisipatif melalui diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan pendampingan penyusunan strategi pengembangan usaha. Pendekatan partisipatif dipilih karena terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran masyarakat melalui keterlibatan aktif peserta dalam proses identifikasi masalah dan penyusunan solusi. Selain itu, model pelatihan berbasis praktik dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons yang sangat baik dari masyarakat. Seluruh peserta yang telah diundang mengikuti kegiatan hingga selesai dan menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pelatihan berlangsung. Peserta aktif berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, berbagi pengalaman antar pelaku usaha, serta berpartisipasi dalam penyusunan analisis SWOT. Tingkat keaktifan peserta juga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai strategi pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana, pemanfaatan media digital, serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Mitra pengabdian turut memberikan dukungan melalui penyediaan lokasi kegiatan, koordinasi peserta, dan fasilitasi komunikasi selama kegiatan berlangsung. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta serta memiliki manfaat praktis dalam mendukung pengembangan usaha. menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta merupakan salah satu indikator utama keberhasilan program pemberdayaan UMKM karena meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan penerapan strategi usaha. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Budi, Irian Sadipun Komber, et al., 2025) yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Peserta Selama Kegiatan

No	Indikator Partisipasi	Hasil
1	Kehadiran peserta	100% hadir
2	Keaktifan diskusi	Sangat tinggi
3	Praktik Analisis SWOT	Seluruh peserta mengikuti
4	Penyusunan strategi usaha	Seluruh peserta menyelesaikan
5	Antusiasme peserta	Sangat baik

Sumber: Hasil Pengabdian Penulis (2026)

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta hanya berfokus pada kegiatan operasional sehari-hari tanpa memiliki perencanaan pengembangan usaha yang jelas. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai memahami pentingnya penyusunan visi usaha, penetapan tujuan jangka panjang, analisis kondisi internal dan eksternal, serta penyusunan strategi pengembangan yang lebih sistematis. Peserta juga mulai memahami pentingnya diferensiasi produk, promosi digital, pencatatan keuangan sederhana, dan penguatan kerja sama antar pelaku usaha sebagai bagian dari strategi bisnis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usahanya secara lebih komprehensif melalui analisis SWOT. Penerapan manajemen strategik melalui analisis SWOT mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada UMKM sehingga strategi yang dihasilkan

menjadi lebih realistis dan terukur. Temuan tersebut sejalan dengan penerapan manajemen strategik mampu meningkatkan daya saing usaha melalui inovasi, diferensiasi produk, dan pemanfaatan potensi lokal.

Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Program pengabdian memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kapasitas masyarakat, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis. Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai konsep manajemen strategik, proses formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, serta pentingnya penyusunan rencana pengembangan usaha berbasis kondisi nyata di lapangan. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan dalam menyusun analisis SWOT, menentukan prioritas strategi, dan merancang langkah tindak lanjut yang dapat diterapkan pada usaha masing-masing.

Peningkatan kapasitas juga terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya penggunaan media digital sebagai sarana promosi serta perlunya pencatatan keuangan yang lebih baik. (Amalia, 2024) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan fondasi utama dalam membangun daya saing UMKM yang berkelanjutan. Sementara itu, (Rakhmawati & Nizar, 2024) menyatakan bahwa penguatan kemampuan manajerial menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif usaha kecil melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien.

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Peserta

Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pemahaman Manajemen Strategik	45	88
Analisis SWOT	38	90
Perencanaan Usaha	42	86
Pengembangan Strategi	40	89
Promosi Digital	47	85

Sumber: Hasil Pengabdian Penulis (2026)

Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Kendala utama adalah perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman peserta sehingga kemampuan memahami materi tidak seragam. Selain itu, sebagian peserta belum terbiasa menggunakan pendekatan analitis dalam mengelola usaha sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Faktor keterbatasan akses internet di beberapa lokasi juga menjadi hambatan ketika menjelaskan strategi pemasaran digital.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menerapkan metode pembelajaran yang lebih sederhana melalui studi kasus, simulasi, diskusi kelompok, dan pendampingan individual sehingga peserta lebih mudah memahami materi. Pendekatan berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan metode ceramah semata. Selain itu, penyusunan contoh analisis SWOT berdasarkan usaha peserta membuat materi lebih kontekstual sehingga mudah diterapkan setelah kegiatan selesai.

Evaluasi Keberhasilan Program

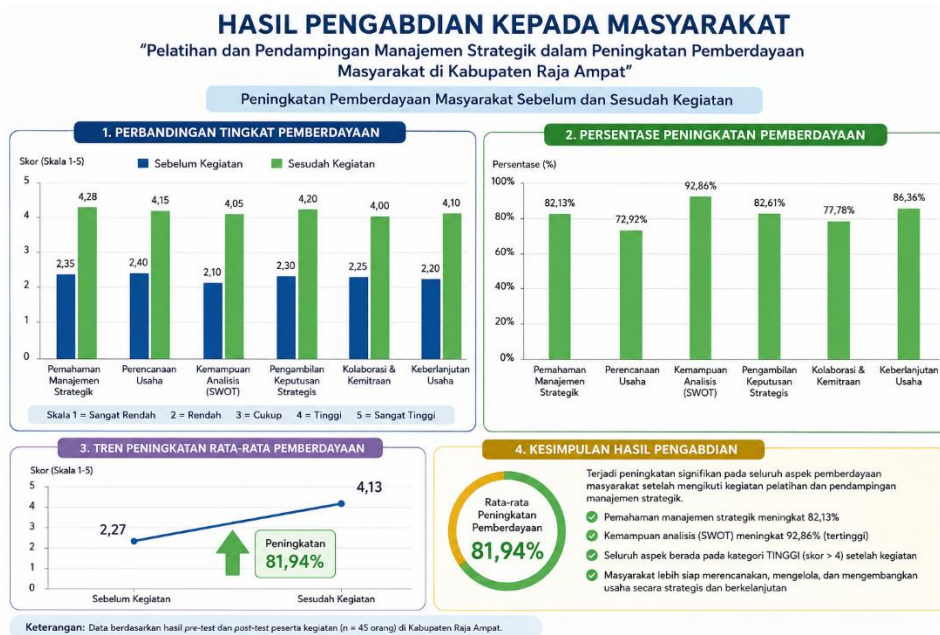
Evaluasi program dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi, dokumentasi, dan penilaian terhadap hasil praktik analisis SWOT yang disusun peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, program dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai manajemen strategik, meningkatnya kemampuan menyusun analisis SWOT, serta tersusunnya alternatif strategi pengembangan usaha sesuai dengan kondisi masing-masing peserta. Tingkat partisipasi yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, program telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas manajerial masyarakat dalam mengembangkan usaha secara lebih sistematis, adaptif, dan berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkala, pelatihan pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan pengembangan model bisnis agar dampak program dapat berkelanjutan. Menurut (Haryono et al., 2023; Lintang Rachmadana et al., 2021), keberhasilan pemberdayaan masyarakat akan semakin optimal apabila didukung oleh proses pendampingan yang

berkesinambungan. Kombinasi pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan berbasis aset lokal mampu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Program Pengabdian

No	Program Kegiatan	Hasil yang Dicapai
1	Pelatihan Manajemen Strategik	Peserta memahami konsep manajemen strategik
2	Praktik Analisis SWOT	Peserta mampu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usaha
3	Pendampingan Penyusunan Strategi	Tersusun alternatif strategi pengembangan usaha
4	Diskusi Kelompok	Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah usaha
5	Evaluasi Program	Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta

Sumber: Hasil Pengabdian Penulis (2026)



Gambar 2. Grafik Hasil PKM





Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan manajemen strategik di Kabupaten Raja Ampat telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kelompok usaha masyarakat, dan pelaku ekonomi kreatif, dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategik sebagai dasar pengelolaan dan pengembangan usaha. Melalui penyampaian materi, diskusi partisipatif, praktik analisis SWOT, serta pendampingan penyusunan strategi, peserta mampu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha serta merumuskan alternatif strategi pengembangan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik wilayah Kabupaten Raja Ampat.

Pelaksanaan program juga menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga penyusunan rencana tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta dalam menyusun perencanaan usaha, mengambil keputusan yang lebih strategis, memanfaatkan peluang pasar, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang sistematis, adaptif, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan manajerial, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir yang lebih inovatif dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pendampingan yang lebih intensif agar implementasi strategi yang telah disusun dapat berjalan secara optimal. Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan kapasitas masyarakat. Program lanjutan juga disarankan mencakup pelatihan pemasaran digital, pengelolaan keuangan usaha, inovasi produk, serta pengembangan model bisnis berbasis potensi lokal. Dengan pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan daya saing usaha, memperkuat kemandirian ekonomi, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Strategik dalam Penguatan Kapasitas Pengelolaan Usaha Masyarakat di Kabupaten Raja Ampat" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Raja Ampat selaku mitra pengabdian yang telah berpartisipasi aktif, memberikan dukungan, serta berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Raja Ampat beserta

seluruh perangkat terkait yang telah memberikan dukungan, koordinasi, dan fasilitas selama pelaksanaan program.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada institusi/ perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan akademik dan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang telah bekerja sama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, hingga penyusunan laporan kegiatan. Semoga sinergi dan kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kapasitas masyarakat, pengembangan usaha lokal, dan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2024). PENGUATAN KAPASITAS SDM DI DESA JARIN: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI. *Larisa Pengabdian Multidisiplin*, 1(3), 1–4. <http://ejournallarisa.academytlp.com/index.php/Pengabdian>
- Andriyan, Y., Munzir, M., Sismar, A., Athirah, A. M., Hidayat, R., Henraman, H., & Sakti, D. A. B. (2024). Peningkatan Pengetahuan tentang E-Government dalam Pengembangan Desa Berbasis IT pada Kampung Fafanlap Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(4), 447–455. <https://doi.org/10.59025/3xw7vk39>
- Arioen, R., Ahmaludin, H., Junaidi, J., Indriyani, I., & Wisnaningsih, W. (2023). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Budi, R., Irian Sadipun Komber, M., Irwan, A., Munzir, M., Sohnui, S., & Komoiki, S. (2025). Local Wisdom Based Marketing: Communication of Service, Product Quality and Price on Purchasing Decisions. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 671–680.
- Budi, R., Munzir, M., Hidayat, R., Aprianto, A., Sadipun Komber, M. I., Difinubun, Y., Maskuri, M., & Sohnui, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Bisnis Industri Kreatif pada Manajemen Pemasaran Berbasis Inovasi dan Teknologi. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i2.242>
- Darmawan, D., Nur, P., Sari, L., Jamil, S. A., & Mardikaningsih, R. (2023). Penerapan Manajemen Strategi: Kontribusi Orientasi Pasar Dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *Journal of Management and Economics Research*, 1(2), 64–70.
- Ery Kusmiadi, M., Munzir, M., Rochib Mustaqim, M., & Nadila, N. (2024). Legal Counseling to Muhammadiyah Residents in the Aspect of Waqf Land in Sorong Regency from a Legal Certainty Perspective. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(1), 102–111. <https://doi.org/10.26714/jsm.7.1.2023.102-111>
- Haryono, A., Lintang Rachmadana, S., & Wardoyo, W. (2023). The Government's Role as a Policy Holder in Encouraging Social Entrepreneurship in Madura Tourism Business. *REMB: Riset Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 36–42. <https://unimuda.e-journal.id/manajemen>
- Hidayat, R., Andriyan, Y., Munzir, M., Alfionita, E. N., Syahputra, A. Y. A., & Alting, H. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG MANAGEMENT EVENT PADA PERSIT YONIF 762 KOTA SORONG. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6417. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19516>
- Irian, M., Komber, S., Budi, R., Hosyo, Z., Ido, M., Hara, I., Sohnui, S., & Kusumawati, A. (2025). Komitmen, Disiplin dan Manajemen Organisasi terhadap Tingkat Produktivitas Organisasi pada Pimpinan Muhammadiyah Papua Barat Daya. *REMB: Research Economics Management and Business*, 3(2), 44–54. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id>
- Lintang Rachmadana, S., Marjuk, Y., Pahmi, P., Hamsiah, H., Afni Khairunisa, N., Sismar, A., Sanaba, H. F., & Musriani, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Business Plan Menggunakan metode BMC (Business Model Canvas) Pada Bunda Paud Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 59–67.
- Lintang Rachmadana, S., Sudarmiatin, S., & Siswanto, E. (2021). Youth Entrepreneurial Spirit In Family Business. *Journal of Business and Management Review*, 2(11), 772–784. <https://doi.org/10.47153/jbmr211.2672021>
- Mugu, H. A., Iksan Badarudin, M., Jeni Maipauw, N., Rumfot, I., Alis, S., Urbinas, M. S., Bhotmir, R., Inggamer, D. K., Mahad, F., Ayomi, N. B., Wawiyai, M. M., Tanasali, F., Ghela, M. M., Adi, E., & Marasabessy, I. (2023). Identifikasi Ekologi Pesisir dan Laut untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Yerusel Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. *JURNAL Riset PERIKANAN DAN KELAUTAN*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.33506/jrpk.v5i1.2268>
- Munzir, M. (2020). Pelatihan Akuntansi dan Manajemen dalam Rangka Pengelolaan BUMDes di Desa Tanjong, Kabupaten Luwu. *Jurnal ABDIMASA: Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 21–25.

- Na'afi, S., & Purwanti, A. (2023). Operasi Bisnis Transnasional dan Pembangunan Berkelanjutan: Eksplorasi Bibliometrik tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Praktik Etis, dan Dampak Lingkungan. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 11–24.
- Pramestya, A., Herawati, J., & Septyarini, E. (2023). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2653–2665. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2853>
- Pratama Nugraha, L., Sianturi, R. S., & Fanani, L. (2022). Perancangan Pengalaman Pengguna Aplikasi Knowledge Management System UMKM menggunakan Metode Human Centered Design (Studi Kasus: UMKM Bogor). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(10), 4829–4838. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Rakhmawati, A., & Nizar, M. (2024). Strategi Pemerintah Menuju Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Telaga Sarangan. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(2), 217–225. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.4535>
- Risfany, R., Difinubun, M. I., & Andriyan, Y. (2022). PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE BERBASIS SIMPANAN KARBON PADA JENIS Bruguiera gymnorhiza DI DESA WAEFUSI KECAMATAN NAMROLE KABUPATEN BURU SELATAN. *Jurnal Akuafish Saintek*, 2(2), 18–30.
- Ruzuqi, R., Rumlatur, S., Dayera, D., Arzad, Muh., & Munzir, M. (2022). Fiberglass Ship Repair Training on Abidon Island, Ayau Islands, Raja Ampat. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 504–513. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1241>
- Sismar, A., Wulandary, A., Sanaba, H. F., & Hidayat, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis (Studi Pada UMKM di Kota Sorong). *FAIR: Financial and Accounting Research*, 2(2), 33–44.
- Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., & Kusumawati, F. D. (2024). Penguatan Kapasitas SDM melalui Sadar Wisata 5.0 dalam Menciptakan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 251–264. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21127>
- Sutikno, A. Y. W., Farid, M., Muhamad, S., Adriyan, Y., Munzir, M., Hidayat, R., & Shofia, A. (2022). SEKOLAH ADVOKASI PEMUDA PAPUA (SA PAPUA) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU RADIKALISME BERBASIS SARA. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 81–93.
- Widjanarko, W., Pramukty, R., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, F. (2022). Strategic Financial Management In Micro. *Rachmat Pramukty*, 11(01). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>